

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran kasus kegawatdaruratan Penyakit Ginjal Kronik di IGD RSUD Sumedang dapat disimpulkan berikut :

1. Kasus Kegawatdaruratan Penyakit Ginjal Kronik

Sebagian besar pasien PGK yang mengalami kegawatdaruratan masuk ke IGD dengan kondisi edema paru, yang disebabkan oleh penumpukan cairan di paru-paru akibat gangguan fungsi ginjal. Edema paru merupakan kondisi medis darurat yang membutuhkan penanganan segera karena jika tidak ditangani, bisa menyebabkan komplikasi serius seperti gangguan pernapasan parah, penurunan fungsi tubuh, dan bahkan kematian. Dengan demikian, intervensi yang cepat dan tepat sangat penting untuk mencegah perkembangan kondisi yang lebih fatal.

2. Karakteristik pasien PGK yang mengalami kegawatdaruratan di IGD RSUD Sumedang.

Karakteristik pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang mengalami kegawatdaruratan di IGD RSUD Sumedang mayoritas adalah perempuan (56.1%) dengan usia terbanyak 56-65 tahun (27.3%), dan sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak (40.6%). Terapi pengganti ginjal yang paling umum dilakukan adalah hemodialisa (85.0%), dengan durasi 3-12 bulan (43.9%). Penyakit penyerta yang paling banyak ditemukan adalah hipertensi (36.4%). Pasien mengalami takipnea sebanyak (64.7%) dan tekanan darah tinggi (61.5%). Pemeriksaan klinis menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat kesadaran GCS 15-14 kompos mentis (93.6%) dan termasuk dalam kategori 2 (75.4%). Hasil laboratorium menunjukkan kadar hemoglobin rendah (93.0%) pasien, kadar ureum tinggi pada (98.4%) pasien, dan kadar kreatinin tinggi 99.5% pasien. Masalah keperawatan yang paling banyak adalah gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit (24.6%).

5.2 Saran

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi pemahaman yang lebih baik tentang penyebab kondisi yang menyebabkan kegawatdaruratan PGK sehingga dapat menjadi sebuah pencegahan pada pasien PGK.

2. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi perawat mengenai penyebab kegawatdaruratan PGK di IGD serta meningkatkan pengetahuan perawat.

3. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pencegahan terjadinya kondisi-kondisi kronis pada pasien PGK yang memperparah kondisinya sehingga menyebabkan terjadinya kegawatdaruratan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi pemahaman yang lebih baik tentang kegawatdaruratan PGK, Masyarakat dapat lebih proaktif dalam pencegahan dan pengelolaan dini

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai kegawatdaruratan pasien PGK di Instalasi Gawat Darurat (IGD), termasuk karakteristik klinis dan kegawatdaruratan pasien penyakit Ginjal kronik .